

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tercantum bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Milfayetty, 2014). Dalam Kurikulum KTSP, kimia merupakan ilmu yang termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu kimia memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak. Ilmu kimia merupakan penyederhaan dari yang sebenarnya, sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang cepat, tidak sekedar memecahkan masalah serta materi yang dipelajari ilmu kimia sangat banyak (Qurniawati,2013).

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran utama di SMA. Pembelajaran IPA khususnya kimia sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendidikan sains adalah ilmu kimia. Kimia merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui kegiatan belajar mengajar disekolah, diharapkan siswa dapat memahami materi ajar dengan tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Noeraini, 2010). Dalam proses pembelajaran kimia perlu diperhatikan karakteristik siswa yang dihadapi dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Salah satu materi dalam ilmu kimia adalah Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit yang diajarkan dikelas X semester II. Pada permulaan abad ke-19 pengetahuan tentang larutan berkembang sangat pesat. Pada waktu itu para ilmuwan tertarik pada dampak arus listrik yang dialirkan melalui berbagai larutan. Pada saat itu pula telah diketahui ada larutan yang dapat menghantarkan arus listrik dan ada larutan yang tidak dapat menghantarkan arus listrik. Jenis Larutan ini akan dibahas dalam materi kimia yaitu Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit (Soedarmo,2013).

Ada beberapa hal menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam belajar kimia yaitu : 1) Kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif oleh guru, dikarenakan guru kurang mengkaitkan antara permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di Sekolah, 2) Model pembelajaran yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, 3) Kurangnya refleksi dan evaluasi kemampuan guru selama proses dan hasil pembelajaran. (Winarsih, 2012)

Penelitian ini akan dilakukan di SMA CERDAS MURNI yang terletak diTembung Kabupaten Deli Serdang. Ketika melakukan observasi, sebagian besar siswa tidak antusias dan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran kimia. Kebanyakan dari mereka menganggap kimia adalah pelajaran yang paling sulit dan tidak disukai. Sehingga, perlu diterapkan model pembelajaran yang mengaktifkan dan memotivasi siswa dengan menggunakan bantuan media sehingga siswa lebih tertarik dan memiliki semangat untuk belajar serta tidak lagi menganggap bahwa pelajaran kimia itu sulit.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka seorang pendidik perlu memperbaiki cara mengajar agar keaktifan serta hasil belajar siswa pada pelajaran kimia dapat meningkat. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa akan tercapai jika pendidik menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang baik. Jika hal ini diperhatikan oleh para pengajar maka pelajaran kimia akan menjadi mata pelajaran yang disenangi atau digemari oleh siswa (Nuryanti,2013). Salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk tertarik terhadap pembelajaran materi larutan elektrolit dan non elektrolit adalah model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berbasis *Lesson Study*.

Model pembelajaran dan media pembelajaran juga memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bereksperimen dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mengaktifkan anak, menemukan sesuatu yang beda (inovatif), mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, yaitu siswa akan mampu membangun pemahamannya

dengan kondisi fisik dan psikis yang tidak tertekan. Suasana yang menyenangkan juga akan membuat guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik. Disamping itu siswa akan dapat menerima materi pelajaran dengan senang sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan lebih cepat diterima dan diingat baik oleh siswa (Qorri'ah, 2011).

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk belajar mencari dan menemukan sendiri konsep pembelajarannya. Dalam model pembelajaran ini penyajian bahan pelajaran oleh guru tidak dalam bentuk yang final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri (Supardi,2013). Dengan demikian di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan (Suciati,2013).

Lesson study (LS) merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan pada prinsip-prinsip kolegalitas oleh sekelompok guru (dosen) untuk membangun sebuah komunitas belajar (*learning community*) (Elvinawati,2012). LS bukan merupakan suatu strategi ataupun metode pembelajaran, tetapi kegiatannya dapat menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi guru (dosen) pada setiap proses pembelajaran. Konsep LS adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegial dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Ada tiga tahapan dalam LS yaitu *plan* (perencanaan) sebelum pembelajaran tim lesson study melakukan , *do* (implementasi) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, guru model akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan guru lain melakukan observasi dan *see* (refleksi) tahap ini dilakukan setelah pembelajaran observer akan memberikan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan sesuai dengan observasi yang dilakukan (Winarsih,2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya sehubungan dengan pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar oleh Dede Suryani yang berjudul Pengaruh Model *Guided Discovery Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Reaksi Redoks memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Based Learning* terhadap hasil belajar kimia siswa pada konsep reaksi redoks menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai pretest 35,235 menjadi 79,705. Pada penelitian oleh Mutiara Rahmi yang berjudul Implementasi Pendekatan *Scientific* Berbasis *Lesson Study* Dalam Praktikum Hukum Perbandingan Tetap yang bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan *scientific* berbasis *lesson study* pada praktikum hukum perbandingan tetap terhadap kemampuan aspek afektif siswa, yang meliputi kejujuran, kerjasama, ketelitian dan kebersihan serta aspek psikomotorik siswa, yang meliputi cara menggunakan alat, memanaskan zat dan melakukan pengukuran pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Pontianak dan menunjukkan hasil bahwa siswa memiliki kemampuan aspek afektif dan psikomotorik yang sangat baik dengan rata-rata 87% pada aspek afektif dan 90% pada aspek psikomotorik setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* berbasis *lesson study*. Dalam penelitian lain oleh Rizala Noer Aini yang berjudul Study Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan NHT yang Dimodifikasi Dengan *Discovery* Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Elektrolit dan Non Elektrolit Siswa Kelas X SMAN 4 Surakarta yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dimodifikasi dengan metode *Discovery* dapat memberikan prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dimodifikasi dengan metode *Discovery* pada materi Larutan dan Non elektrolit.

Melihat dari latar belakang secara keseluruhan maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang **“Pengaruh Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Berbasis *Lesson Study* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia khususnya pada materi pelajaran Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit
2. Siswa tidak dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan sehari-hari
3. Faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hanya berpusat pada guru saja.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan ini dibatasi tentang penggunaan model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* pada materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit yang akan dilaksanakan di kelas X semester genap SMA CERDAS MURNI T.A 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Guided Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Direct Instruction* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit ?
2. Aspek kognitif yang manakah yang paling berkembang melalui penerapan model *Guided Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan *model Guided Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa dengan *Direct Instruction* pada materi pokok Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit
2. Untuk mengetahui aspek kognitif yang paling berkembang melalui penerapan model *Guided Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* pada pokok bahasan larutan elektrolit dan nonelektrolit

1.6 Manfaat Penelitian

a. Untuk Siswa

1. Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan sikap ilmiah siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
2. Membuat siswa Lebih tertarik terhadap materi larutan elektrolit dan non elektrolit dalam pelajaran kimia sehingga meningkatkan hasil belajar siswa

b. Untuk Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas guru dalam membuat konsep pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Untuk Guru Bidang Studi Lain

Sebagai bahan rujukan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada bidang studi lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Untuk Peneliti

Menambah wawasan, meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

1.7 Definisi Operasional

1. Peningkatan hasil belajar (Gain) adalah selisih antara posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman konsep atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. (Meltzer,2002)
2. *Lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegial dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Ada tiga tahapan dalam LS yaitu *plan* (perencanaan), *do* (implementasi) dan *see* (refleksi). (Winarsih,2012)
3. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Guided Discovery Learning* yaitu pembelajaran dengan menggunakan proses penemuan terbimbing yang didesain seorang guru sehingga peserta didik dapat menemukan atau membuktikan kembali suatu konsep berupa defenisi atau kesimpulan yang akan diterapkan di SMA tahun ajaran 2014/2015. (Sutarno,2012)
4. Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. Larutan elektrolit larutan yang dapat menghantarkan arus listrik dan tidak menimbulkan gelembung gas. Sedangkan, Larutan non elektrolit adalah larutan yang tidak dapat menghantarkan arus listrik dan tidak menimbulkan gelembung gas. (Sudarmo,2013)